

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

- a. Tesis Jarot Kalfiyantoro, UIN Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Tingkat Optimisme pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbum Salim Walisongo Semarang”*. Penelitian diatas menyelidiki pengaruh antara kedisiplinan shalat subuh dengan tingkat optimisme pada santri mahasiswa Wisma Prestasi Qalburn Salim Walisongo Semarang. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan shalat subuh berjamaah dengan tingkat optimisme pada santri mahasiswa Wisma Prestasi Qalburn Salim Walisongo Semarang. Dan hasil dari penelitian diatas adalah adanya pengaruh kedisiplinan melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap tingkat optimisme santri mahasiswa.

Diploma Asep Suryana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan Judul *“Sikap Terhadap Perkembangan Pergaulan Remaja dan Hubungannya dengan kedisiplinan Shalat Berjamaah Subuh di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Subang: Penelitian Terhadap Santri Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Subang*. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa remaja yang memiliki pergaulan yang baik di luar pesantren akan memiliki

- c. kedisiplinan yang baik di dalam pesantren khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah subuh, sebaliknya jika semakin buruk perkembangan pergaulan remaja di lingkungan luar pesantren maka tingkat kedisiplinan santri semakin buruk di dalam pesantren. Hasil penelitian diatas adalah terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Artinya kedisiplinan shalat subuh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pergaulan remaja.
- d. Skripsi Dian Puspita Dewi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul *“Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta”*. Hasil penelitian diatas adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya ada variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh.
- e. Tesis Mutiah, Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2019 dengan judul *“Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Muqimien) Tangerang”*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis: 1) tingkat hubungan sholat subuh berjamaah, 2) tingkat hubungan tadarus Al-Qur’an, 3) tingkat hubungan

kecerdasan spiritual, 4) hubungan sholat subuh berjamaah dengan kecerdasan spiritual, 5) hubungan tadarus al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual, 6) hubungan sholat subuh berjamaah dan tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa (studi di Pondok Pesantren Daarul Muqimien) Tangerang. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah adalah sangat baik mencapai 76,31%, 2) tingkat ketercapaian tadarus al-Qur'an adalah sangat baik mencapai 75,33%, 3) tingkat ketercapaian kecerdasan spiritual siswa adalah sangat baik dengan mencapai 75,15%, 4) terdapat hubungan yang signifikan antara sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa mencapai 65,60%, 5) tidak ada hubungan yang signifikan antara tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak sebesar 10,40%, 6) terdapat hubungan yang positif antara sholat subuh berjamaah dan tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kontribusi sholat subuh berjamaah dan tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak mencapai 68,10%.

- f. Tesis Dessy Anisa Maya, IAIN Pekalongan tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Pembiasaan dalam Melaksanakan Sholat Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Kota Pekalongan”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman dalam sholat terhadap perilaku

tanggung jawab siswa sebesar 72,5%, untuk pengaruh tingkat pembiasaan terhadap perilaku tanggung jawab siswa sebesar 72,1%, dan untuk pengaruh tingkat pemahaman dan pembiasaan sholat bersama-sama terhadap sikap tanggung jawab siswa sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

- g. Skripsi Eti Sutarsih, IAIN Purwokerto tahun 2017 dengan judul “*Pendidikan Akhlak: Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMK Negeri 3 Purbalingga*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pendidikan akhlak pembiasaan dan tanggung jawab pada siswa SMK Negeri 3 Purbalingga sudah dilaksanakan dengan baik serta mampu meningkatkan kesadaran kepada siswa dengan ikut serta dalam setiap materi-materi yang diberikan. Siswa sudah melaksanakan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab, hal ini dikarenakan adanya strategi yang diterapkan oleh sekolah.

Dari keenam penelitian ini, penelitian (a) meneliti tentang adanya pengaruh kedisiplinan shalat subuh terhadap tingkat optimisme santri mahasiswa, (b) adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan shalat subuh terhadap perkembangan pergaulan anak, (c) ada variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik<sup>17</sup> selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh. (d) meneliti tentang tingkat hubungan sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual

---

<sup>17</sup> Menurut Tuckman (dalam Wattimena, 2015) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktifitas yang seharusnya diselesaikan. (<https://www.universitaspikologi.com/2019/12/pengertian-prokrastinasi-akademik-dan-aspek-procrastination.html>)

siswa, (e) adanya pengaruh pemahaman dan pembiasaan dalam melaksanakan sholat terhadap perilaku tanggung jawab siswa, (f) tentang pendidikan akhlak pembiasaan dan tanggung jawab siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada 4 penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian a, b, c, dan d sama-sama meneliti tentang sholat subuh berjamaah sedangkan pada penelitian e dan f sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel lain dimana penelitian (a) tentang tingkat optimism santri mahasiswa, (b) tentang perkembangan pergaulan anak, (c) tentang prokrastinasi akademik, (d) tentang kecerdasan spiritual siswa, (e) tentang tingkat pemahaman dan pembiasaan melaksanakan sholat, (f) tentang pendidikan akhlak pembiasaan disiplin. Sedangkan pada penelitian ini memilih judul pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak dan yang membedakan adalah penelitian ini fokus pada shalat subuh berjamaah yang mempengaruhi karakter tanggung jawab anak dengan subjek seluruh anak asuh di panti asuhan. Oleh karena itu penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

## B. Landasan teori

### 1. Shalat Subuh Berjamaah

#### a. Pengertian Shalat

Shalat menurut etimologi artinya doa.<sup>18</sup> Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Menurut ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah SWT hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebsaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.<sup>19</sup> Menurut Sulaiman Rasyid, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi beberapa syarat tertentu. Sedangkan menurut Zurinal Z dan Aminuddin, “Shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), shalat yaitu rukun Islam kedua yang merupakan bentuk ibadah

---

<sup>18</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi*, (Jakarta:2016, Ummul Qura) hlm

<sup>19</sup> M. Khailurrahman Al-Mahfani, *Fakta & Keajaiban Shalat Subuh*, (Jakarta:2013, Kawah Media) hlm 4&5

<sup>20</sup> Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Cet. Ke-1, hal 64.

kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta merupakan wujud do'a kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim *mukallaf* (baligh dan berakal sehat). Shalat lima waktu diwajibkan sebelum hijrah yaitu pada malam Mi'raj atau malam ketika Rasulullah diperjalankan ke baitul maqdis lalu beliau dibawa naik ke langit.<sup>22</sup> Awalnya Allah memerintahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk mengerjakan shalat sebanyak lima puluh kali, kemudian Rasulullah meminta keringanan untuk mengurangi jumlah rakaat shalat hingga akhirnya Allah memerintahkan untuk melaksanakan shalat sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Shalat lima waktu yang diwajibkan tersebut adalah shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya'.

Hukum shalat wajib adalah wajib 'ain, dimana seluruh umat Islam wajib mengerjakan shalat. Apabila seorang muslim mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala, dan apabila seorang muslim meninggalkannya maka ia berdosa. Kewajiban shalat wajib atau fardhu sebagaimana firman Allah

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/salat>, diakses pada 2 Agustus 2020 pukul 22.17

<sup>22</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi...*, hlm 18

SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ الصَّلَاةَ فَذُكِّرُوا اللَّهَ فِيمَا وَ قُعوداً وَ عَلَى جُنُوبِكُمْ , فَإِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَاباً مَوْقُوتاً

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*.<sup>23</sup>

#### **b. Shalat Subuh Berjamaah**

Subuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah waktu antara terbit fajar dan menjelang matahari terbit. Shalat subuh adalah shalat wajib dua rakaat yang dilakukan pada waktu antara terbit fajar dan menjelang terbitnya matahari.<sup>24</sup> Shalat subuh mempunyai banyak manfaat bagi orang yang mengerjakannya. Salah satu manfaat bagi orang yang sering melaksanakan shalat subuh adalah akan ditenangkan hatinya dan disehatkan jasmaninya serta dijauhkan dari stres di pagi hari. Shalat subuh juga merupakan bentuk ujian tingkat keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. dengan adanya ujian, menjadi nyata

---

hal 95 <sup>23</sup> Tim Kreatif Al-Hasib, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Samad, 2014)

<sup>24</sup> <https://kbbi.web.id/subuh>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 22.20



keimanan seseorang, apakah ia muslim sejati atau seorang munafik. Allah berfirman:

الم (١) أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (2)

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ

الكَذِبِينَ (3)

Artinya: “Aliif lam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja)mengatakan: “kami telah beriman,” sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia (Allah) mengetahui orang-orang yang dusta”. (Q.S Al- Ankabut: 1-3)<sup>25</sup>

Melaksanakan shalat subuh diawal waktu adalah sunnah. Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبِحُوا بِأَلْصُبْحِ، فَأِنَّهُ أَكْبَرُكُمْ لِأَجْرِكُمْ. (رواه الخمسة، وصححه الترميذي وابن حبان)

Artinya: “Dari Rafi’ bin Khadij RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: ‘Berpagilah kamu dalam melaksanakan shalat subuh, karena itu lebih besar pahalanya untuk kalian’”.(HR. Imam yang lima, dan disahihkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban).<sup>26</sup>

Allah SWT sangat menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan shalat secara berjamaah karena shalat

<sup>25</sup> Tim Kreatif Al-Hasib, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna...*, hal 396

<sup>26</sup> Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Bulughul Maram & Penjelasannya*, terj. Imam Fauji, Ikhwanuddin Abdillah, (Jakarta: Ummul Qura, 2015) hal 135

berjamaah mempunyai banyak keutamaan salah satunya adalah Allah SWT akan melipat gandakan pahala orang shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat daripada orang yang shalat sendirian. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ وَضَعُوشِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

*“Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian.”*<sup>27</sup>

Shalat berjamaah itu sendiri adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Shalat dikatakan berjamaah apabila dilaksanakan oleh minimal satu orang imam dan satu orang makmum. Dalam shalat berjamaah semua orang berdiri bersama dalam barisan yang sejajar. Kaya dan miskin, berkulit hitam dan putih, pembantu dan majikan, pegawai dan pengusaha, mereka menghadap dan berdoa kepada Allah SWT secara bersama-sama. Seluruh muslim berdiri bersama, rukuk bersama, dan bersujud bersama dalam barisan-barisan tanpa ada yang membedakannya. Shalat berjamaah juga ibadah yang ditekankan. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Bulughul Maram & Penjelasannya..*, hal 283

وَ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَرُكِعُوا مَعَ الرُّكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah:43)<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa shalat subuh berjamaah adalah shalat yang dikerjakan sebanyak dua rakaat dan dilaksanakan pada waktu terbitnya *fajar shadiq* dan berlangsung hingga terbitnya matahari pagi yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dan dianjurkan untuk melaksanakannya secara berjamaah baik di masjid maupun di rumah.

### c. Urgensi dan Manfaat Shalat

Shalat mempunyai urgensi yang besar dan kedudukan yang tinggi setelah dua kalimat syahadat. Hal-hal yang menunjukkan urgensi shalat adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- 1) Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang paling penting setelah dua kalimat syahadat
- 2) Shalat adalah tiang agama
- 3) Shalat merupakan amalan yang istimewa diantara seluruh rukun Islam kecuali dua kalimat syahadat dan yang membedakan antara orang yang beriman dengan orang kafir

---

<sup>28</sup> Tim Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hal 16

<sup>29</sup> Syaikh Muhammad Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi...*, hlm 21

- 4) Allah mewajibkan shalat kepada RasulNya di atas tujuh langit di tempat tertinggi yang dicapai oleh makhluk
- 5) Allah mewajibkan shalat di malam terbaik bagi Rasulullah SAW yaitu ketika malam Mi'raj
- 6) Allah mewajibkan shalat kepada Nabi SAW tanpa melalui perantara
- 7) Awalnya Allah mewajibkan shalat kepada hambaNya sebanyak 50 kali dalam sehari semalam. Ini menunjukkan cinta dan perhatian Allah terhadap amalan shalat, dan juga menunjukkan bahawa salah adalah ibadah dimana seseorang layak untuk mencurahkan sepenuh waktu dalam pelaksanaannya.

Selain itu shalat juga memiliki keutamaan dan manfaat yang besar bagi umat muslim. Perintah untuk memelihara shalat menunjukkan bahwa shalat memiliki kedudukan yang agung. Adapun manfaat shalat itu sendiri antara lain sebagai berikut.<sup>30</sup>

- 1) Shalat adalah penyejuk mata hati, membuat hati tenang dan jiwa menjadi tenang
- 2) Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dikerjakan sesuai dengan syariat yang telah diperintahkan

---

<sup>30</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi...*, hlm 29

- 3) Shalat merupakan pertolongan bagi seseorang dalam hal urusan agama maupun dunia
- 4) Allah memberikan pahala yang besar dan kebaikan yang banyak sebagai imbalan untuk shalat
- 5) Shalat dapat menggugurkan dosa-dosa kecil dan membersihkan kesalahan-kesalahan
- 6) Dengan shalat berjamaah, umat muslim dapat berkumpul mengerjakan shalat di satu tempat yang sama, saling mengenal dan menyatukan hati, mengajari yang tidak tahu, saling mengingatkan serta berdakwah mensyiarkan syariat-syariat Islam dan masalah-masalah besar lainnya
- 7) Shalat adalah hubungan atau komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya.

**d. Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Subuh berjamaah**

Shalat subuh lebih utama dikerjakan secara berjamaah karena dengan melaksanakan shalat subuh berjamaah akan mendapatkan banyak pahala dan semakin mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim. Beda halnya dengan orang yang melaksanakan shalat subuh sendiri, selain hanya mendapatkan pahala sedikit orang yang melaksanakan shalat subuh sendiri juga tidak mendapatkan nikmatnya melaksanakan shalat subuh berjamaah. Keutamaan shalat berjamaah adalah dengan melaksanakan shalat secara

berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.

Shalat subuh berjamaah membawa banyak kebaikan dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya karena dengan konsisten melaksanakan shalat subuh berjamaah akan mendatangkan kebiasaan baik dalam diri seseorang.

Shalat subuh memiliki keistimewaan daripada shalat fardhu yang lain. Pada hakikatnya semua shalat fardhu memiliki keistimewaan yaitu memiliki pahala yang besar. Namun diantara shalat-shalat yang lain ada keistimewaan tersendiri yang ada pada shalat subuh. Keistimewaan tersebut antara lain<sup>31</sup>:

- a. Adzan subuh berbeda dengan adzan pada shalat-shalat fardhu yang lain
- b. Pahala shalat malam satu malam penuh
- c. Sumber cahaya di hari kiamat
- d. Surga yang dijanjikan
- e. Melihat Allah
- f. Berada di bawah lindungan Allah SWT

#### **e. Indikator Shalat Subuh Berjamaah**

---

<sup>31</sup> Syekh Muhammad Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi...*, hlm 63

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan. Namun secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melaksanakan shalat berjamaah, tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber langsung dari Rasulullah SAW.<sup>32</sup> Sementara itu shalat subuh adalah shalat wajib yang dilaksanakan sebanyak dua rakaat pada waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari. Menurut Jarot Kalfiantoro, shalat subuh terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut<sup>33</sup>:

1. Ketepatan waktu dan ketertiban dalam melaksanakan shalat

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk menuju kehadiratNya.<sup>34</sup> Shalat pada dasarnya adalah pendekatan diri kepada Allah. Untuk itu, sebagai hamba hendaknya selalu memerhatikan waktu dan syarat-syarat serta rukun shalat agar shalat yang kita kerjakan diterima oleh Allah SWT dan menjadi amal sholeh. Sehingga, dosa-dosa terampuni dan mendapat pahala disisiNya kelak.

---

<sup>32</sup> Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publising, 2018), hal 11

<sup>33</sup> Jarot Kalfiantoro, *Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Terhadap Tingkat Optimisme Pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang...*, hal 43-49

<sup>34</sup> M Syafi'i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Jakarta: Citra Risalah, 2011), hal 44

## 2. Ikhlas melaksanakan shalat

Shalat sudah semestinya dilaksanakan dengan sepenuh hati tanpa ada keragu-raguan di dalamnya. Dalam mengerjakan shalat kita harus benar-benar memerhatikan rukun dan syarat sahnya shalat serta niat dengan sepenuh hati untuk beribadah dan menghadap Allah dengan sepenuh jiwa raga. Untuk itu, keikhlasan dalam melaksanakan shalat sangat penting dan sangat dianjurkan ketika melaksanakan ibadah shalat.

## 3. Menghayati makna shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Sang Pencipta. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya, ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, dan melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata.

Hendaknya bacaan shalat dilafalkan dengan tartil sehingga seseorang akan mudah khusyu” dalam shalatnya dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

## 4. Konsistensi melaksanakan shalat



Dalam melaksanakan shalat, hendaknya seseorang itu konsisten dengan shalatnya dan selalu melaksanakannya dengan baik. Konsistensi ini diberikan untuk melatih kedisiplinan anak asuh saat melaksanakan agar tidak ada anak yang dengan sengaja meninggalkan shalat. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunistis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata). Seseorang yang mampu melaksanakan shalat fardhu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya.<sup>35</sup>

## **2. Karakter Tanggung Jawab**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan sesuatu yang lain, watak.<sup>36</sup> Ibnu mengemukakan bahwa karakter adalah sifat pribadi, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama sesuai standar nilai dan norma yang ada

---

<sup>35</sup> Jarot Kalfiantoro, *Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Terhadap Tingkat Optimisme Pada Santri Mahasiswa Wisma Prestasi Qolbun Salim Walisongo Semarang...*, hal 47

<sup>36</sup> <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada tanggal 3 Agustus pukul 03.30

di masyarakat.<sup>37</sup> Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi pekerti. Menurut Zubaedi, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia ada 18 nilai, yaitu (1) nilai religius, (2) jujur, (3) nilai toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikasi, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.<sup>38</sup>

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>39</sup> Berbicara tentang karakter tentunya tidak luput dari dunia pendidikan khususnya pendidikan karakter anak bangsa. Bangsa Indonesia mempunyai tujuan tersendiri dari pendidikan karakter yang dihubungkan dengan falsafah negara yang tak lain adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar dapat mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila.

---

<sup>37</sup> Paningkat Siburian, "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab", *Jurnal Generasi Kampus*, April, (Medan: Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Medan, 2012) hal 5

<sup>38</sup> Angga Puspita,dkk., "Penanaman Nilai Tanggungjawab dan Kerjasama Melalui Pembelajaran Geografi Dengan Model Inkuiri", Mei, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017) hal 955

<sup>39</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: 2013, CV Pustaka Setia) hal 42

Untuk membentuk karakter seseorang ada banyak cara yang dilakukan orang tua ataupun guru tergantung dari bagaimana karakter asli seseorang. Untuk merubah karakter atau tabiat pun tidak mudah mengingat berbeda-bedanya sifat orang. Karakter baik dapat ditanamkan oleh orang tua sedari dini.

Dalam pembentukan karakter, ada banyak pihak yang berperan penting di dalamnya antara lain yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa juga sangat penting karena dalam Islam itu sendiri antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan yang menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter tak lain adalah Nabi Muhammad SAW. Pilar-pilar pembentukan karakter Islami adalah bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

#### **b. Karakter Tanggung Jawab**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya).<sup>40</sup> Tanggung jawab menurut definisinya merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan

---

<sup>40</sup> <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2020 pukul 03.35

baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.<sup>41</sup>

Karakter tanggung jawab yang dikemukakan Samani dan Hariyanto dalam rancangan pendidikan karakter yaitu, bahwa karakter tanggung jawab ialah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, disiplin, serta tanggung jawab terhadap pilihan dan keputusan yang diambil<sup>42</sup>.

Karakter tanggung jawab menurut Clarken harus memenuhi tiga hal yakni mampu mengendalikan diri, yang artinya memiliki tanggung jawab sebagai pribadi untuk menjalankan tugas semaksimal mungkin; mengakui kesalahan dan kegagalan, yaitu memiliki keberanian untuk menanggung resiko dan konsekuensi dari keputusan yang telah diambil; dan memiliki kesungguhan dalam melayani orang lain<sup>43</sup>.

Tanggung jawab bersifat kodrati, yang berarti tanggung jawab sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahwa setiap manusia telah dibebani dan akan memikul tanggung jawabnya

---

<sup>41</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, Jurnal Al-Murabbi, vol 3, Juli, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016) hal 36

<sup>42</sup> Noviana Dewi dan Nanik Prihartini, *Metode Bibliografi dan Diskusi Dilema Moral Untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*, Jurnal Psikologi (Surakarta:2014) hal 50

<sup>43</sup> Noviana Dewi dan Nanik Prihartini, *Metode Bibliografi...*, hal 50

masing-masing serta akan mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya baik itu di dunia maupun di akhirat.

Sikap dan perilaku tanggung jawab merupakan karakteristik sebagai manusia yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran akan tanggung jawabnya dalam bersikap dan berperilaku bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan menggunakan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>44</sup>

Sikap dan perilaku tanggung jawab merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia mengingat betapa pentingnya mempunyai sikap tanggung jawab. Untuk itu, setiap orang tua ataupun guru diharuskan mendidik anak-anak atau siswa-siswanya karakter tanggung jawab. Penanaman karakter tanggung jawab sejak dini akan memudahkan orang tua untuk menumbuhkan perilaku terpuji dalam diri anak. Mulai dari bertanggung jawab atas dirinya sendiri sampai tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Shaffat ayat 22-24 yang berbunyi:

أَخْسَرُوا الدِّينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ (22) مِنْ دُونِ اللَّهِ  
فَاهْتَدَوْهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْحَنِيمِ (23) وَ قَفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْءُومُونَ (24)

Artinya:

---

<sup>44</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran...*, hal 37

*“Kepada para malaikat diperintahkan, kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahkan yang selalu mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka di tempat perhentian karena sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggung jawaban”.*<sup>45</sup>

### **c. Indikator Tanggung Jawab**

Tanggung jawab menunjuk pada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan hakikatnya, karakter tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan
- b. Rencana kedepan
- c. Selalu mencoba
- d. Selalu melakukan yang terbaik
- e. Mengendalikan diri
- f. Mendisiplinkan diri
- g. Berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi
- h. Menetapkan contoh yang baik bagi orang lain
- i. Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan, dan sikap.

---

<sup>45</sup> Tim Kreatif Al-Hasib, ..., hal 446

<sup>46</sup> Paningkat Siburian, *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab...*,

Menurut Agus Zaenal Fitri indikator karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Sedangkan menurut ahli lainnya indikator karakter tanggung jawab adalah:<sup>48</sup>

- a. Menggunakan waktu secara efektif
- b. Melakukan persiapan sebelum pembelajaran
- c. Melaksanakan tugas individu yang diterima
- d. Melaksanakan proses diskusi
- e. Mengerjakan soal atau permasalahan yang diteliti

Berdasarkan indikator-indikator karakter tanggung jawab yang diatas, maka penulis membuat indikator karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan
- b. Selalu melakukan yang terbaik
- c. Menggunakan waktu secara efektif
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

---

<sup>47</sup> Yossy Nurfadilla, *Pengaruh Pemahaman Materi Karakteristik Wirausaha Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Multi Mekanik Masmur Pekanbaru*, Skripsi (Pekanbaru: 2017), hal 22

<sup>48</sup> Ratri Rahayu, *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping...* hal 99

- e. Bertanggung jawab atas perbuatan
- f. Rencana kedepan
- g. Selalu mencoba
- h. Mengendalikan diri
- i. Berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi
- j. Menetapkan contoh yang terbaik untuk orang lain
- k. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

#### **d. Macam-macam Tanggung Jawab**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bermoral tetapi manusia juga mempunyai pendapat masing-masing dan kemauan masing-masing. Untuk itu manusia diberikan tanggung jawab agar manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan konsekuensi dari apa yang telah mereka perbuat. Pada hakikatnya manusia mempunyai tanggung jawab yang harus mereka emban dan bermacam-macam.

Adapun macam-macam tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Tanggung Jawab Kepada Allah

---

<sup>49</sup> Rahmad Fitriyanto, *Tanggung Jawab Dalam Islam*  
Diakses dari [rahmadfitriyanto.blogspot.com/2016/04/tanggung-jawab-dalam-islam.html](http://rahmadfitriyanto.blogspot.com/2016/04/tanggung-jawab-dalam-islam.html) pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 22.30



Manusia ada tidak dengan sendirinya melainkan merupakan makhluk Allah. Sebagai seorang hamba manusia mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhannya. Tanggung jawab terhadap Allah menuntut kesadaran manusia dalam menjalankan kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT. Tanggung jawab manusia terhadap Allah adalah dengan menghambakan diri kepada Sang Pencipta, melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Sehingga apa yang diperbuat manusia selama hidup akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.

b. Tanggung jawab kepada keluarga

Setiap manusia sudah semestinya memiliki keluarga dan bertanggung jawab atas keluarganya. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Keluarga itu sendiri terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar dimana masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab kita kepada keluarga adalah menjaga nama baik keluarga serta melaksanakan peran kita dalam keluarga dengan sebaik-baiknya.

c. Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga kehidupan manusia tidaklah luput dari masyarakat. Hidup berdampingan dengan masyarakat membuktikan bahwa manusia itu sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tanggung jawab dalam bermasyarakat. Sama halnya dalam keluarga, dalam masyarakat seseorang juga mempunyai tanggung jawab dan peran yang berbeda-beda. Menjaga nama baik masyarakat dan melaksanakan peraturan yang ada dimasyarakat merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apabila ada seseorang yang melanggar maka akan diberlakukan sanksi untuknya. Untuk itu dalam bermasyarakat kita juga harus menaati aturan dan menjalankannya sesuai dengan kesepakatan dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Kehidupan manusia tidak akan pernah luput dari tanggung jawab sekalipun dalam berbangsa dan bernegara. Ada beberapa tanggung jawab yang harus diemban yaitu dengan menjaga nama baik bangsa dan negara, mencintai produk negeri serta menaati atauran-aturan yang ada di negara masing-masing. Dengan begitu orang tersebut telah

memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara. Dan apabila ada orang melanggar tentulah akan dikenakan sanksi yang setimpal dengan perbuatannya.